

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 31 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek yang terjadi pada siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 31 Jakarta salah satunya disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri siswa.
2. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada siswa.
3. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pertama adalah persamaan regresi. Dari analisis tersebut dapat diketahui kepercayaan diri (X) dengan perilaku menyontek (Y) memiliki persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 58,22 - 0,352X$.
4. Berdasarkan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas galat taksiran dengan rumus *Liliefors*, diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, yaitu nilai L_{hitung} terbesar 0,077 dan untuk L_{tabel} untuk $n = 58$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,1163. Ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$.

5. Perhitungan uji kelinieran regresi disimpulkan bahwa persammaan regresi berarti (signifikan), karena $(F_h) 1,34 < (F_t) 1,87$, ini berarti model regresi linear.
6. Untuk uji koefisien kolerasi dengan menggunakan rumus kolerasi *Product Moment* dari *Pearson* dihasilkan koefisien kolerasi seberar $-0,418$ yang berarti terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek siswa. Hal ini mengartikan semakin kuat kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah tingkat perilaku menyontek pada siswa.
7. Perilaku menyontek pada siswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri sebesar $17,48\%$, sedangkan $82,52\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel dalam penelitian.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, implikasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan perhitungan skor butir pernyataan variabel perilaku menyontek tindakan yang sering dilakukan siswa adalah dengan melakukan kebohongan untuk menghindari ujian, menggunakan fasilitas sekolah tanpa izin saat ujian, dan melimpahkan kesalahan (saat ujian atau mengerjakan tugas) yang diperbuat kepada orang lain. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena ketidaksiapan siswa dalam menghadapi ujian sehingga mereka melakukan kebohongan untuk menghindari ujian. Siswa yang menggunakan fasilitas sekolah (buku pelajaran, komputer ataupun jaringan internet) tanpa izin terlebih saat berlangsungnya ujian adalah

sebuah tindakan kecurangan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mendapatkan hasil yang baik dan lulus ujian atau mendapatkan hasil yang bagus. Sebagian besar siswa akan membiarkan siswa lainnya disalahkan saat mereka melakukan kesalahan dalam konteks penelitian ini adalah menyontek. Siswa akan cenderung diam atau bungkam saat salah satu temannya kedapatan menyontek oleh guru meskipun pada kenyataannya dirinya sendiri juga melakukan hal yang serupa yaitu menyontek. Sikap ini dilakukan siswa agar terlepas dari hukuman serta menyelamatkan nama baik mereka di depan guru.

2. Sedangkan perhitungan skor butir pernyataan variabel perilaku menyontek terendah yaitu siswa tidak memberi tau jawaban. Hal ini menandakan bahwa siswa akan bekerja sama dengan saling memberi jawaban saat ujian demi dapat menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai yang baik.
3. Berdasarkan perhitungan skor butir pernyataan variabel kepercayaan diri tindakan yang sering dilakukan siswa adalah siswa berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada saat ujian. Ini mengandung implikasi bahwa apabila siswa memiliki keinginan untuk berusaha mendapatkan hasil yang baik saat ujian dengan percaya pada kemampuannya masing-masing maka perilaku menyontek pada siswa akan berkurang.
4. Sedangkan perhitungan skor butir pernyataan variabel kepercayaan diri terendah adalah kurangnya kepercayaan diri siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya

kepercayaan diri siswa akan kemampuannya, sehingga siswa cenderung pasif dan mencari-cari penguat untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan atau diberikan oleh guru salah satunya dengan menyontek.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang diberikan peneliti adalah:

1. Bagi Sekolah, dalam hal ini sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal seharusnya dapat membantu para siswa agar tidak melakukan perilaku menyontek pada saat melaksanakan ujian ataupun saat guru memberikan tugas, apabila hal ini berlanjut maka siswa akan menjadi seseorang yang akan selalu melakukan tindakan kecurangan pada saat melanjutkan studi atau pada saat memasuki dunia kerja. Tindakan yang bisa sekolah lakukan adalah dengan meningkatkan peraturan, memperketat pengawasan saat ujian berlangsung agar para siswa tidak memiliki kesempatan untuk menyontek. Sekolah juga diharapkan mampu membangun kepercayaan diri siswa dalam hal akademik sehingga siswa lebih mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuannya masing-masing. Meningkatkan kepercayaan diri siswa bisa dilakukan dengan pemberian hadiah atau penghargaan bagi siswa yang sudah berani mengemukakan pendapat ataupun menjawab pertanyaan dengan kemampuannya sendiri, sehingga para siswa makin terpacu untuk berani mengemukakan jawabannya saat diberikan pertanyaan.

2. Bagi siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran, untuk mengatasi rasa kurang percaya diri siswa bisa mulai dengan yakin pada kemampuan masing-masing. Siswa harus meyakinkan diri sendiri bahwa mereka bisa melakukan segala sesuatu (mengerjakan tugas ataupun menjawab pertanyaan) dengan kemampuannya. Siswa juga disarankan untuk belajar dengan rutin dan sungguh-sungguh agar kemampuan akademik mereka meningkat setiap harinya, apabila kemampuan akademik siswa cukup baik maka siswa akan lebih merasa percaya diri dalam hal menjawab pertanyaan sehingga siswa tidak perlu melakukan tindakan kecurangan akademik seperti menyontek hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyontek siswa, seperti konformitas, disiplin belajar, konsep diri, serta faktor lainnya sehingga dapat memperluas subjek yang diteliti agar hasil penelitian yang didapatkan lebih menyeluruh.